

## Abstrak

Ner Rahim Bin Mohd Shariff, NIM 09210095, 2012. *Kultur dan Tradisi Perkawinan Orang Melayu Di Singapura*. Skripsi. Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri, Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Zaenul Mahmudi, M.A.

**Kata Kunci : Kultur, Tradisi, Melayu, Perkawinan.**

Satu dari keunikan karakter Singapura adalah masyarakat multiras yang terdiri daripada suku bangsa Cina, Melayu, Hindu dan lainnya. Dengan dilatarbelakangi oleh kultur dan sejarah yang beragam pada tiap golongan yang bersangkutan, mereka memanifestasikan karakter kultur masing-masing. Masyarakat Melayu merepresentasikan kaum mayoritas kedua dari segi populasi negara, dimana terdiri dari keturunan Melayu sejak zaman migrasi dari Indonesia dan Malaysia. Sebagai bangsa yang terkenal dengan kultur dan tradisinya, yang saling bergabung kehidupan dengan suku bangsa lain di Singapura, terkadang kultur dan tradisinya kurang difahami atau terjadi tingkat pemahaman yang kurang tepat. Khususnya dari segi kultur dan tradisi perkawinan orang Melayu.

Kajian ini difokuskan pada kultur dan tradisi secara praktis yang dilakukan dalam suatu perkawinan Melayu. Penekanannya adalah terkait dengan ritual-ritual, protokol dan kebiasaan dalam suatu acara sosio-kultural yang dampaknya telah mengalami beberapa transformasi sejak zaman migrasi orang Melayu ke Singapura. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan orang Melayu-Islam (bermazhab Syafi'i) tentang tradisi-tradisi tersebut.

Tujuan utama kajian adalah untuk memahami secara komprehensif tentang proses-proses yang terdapat dalam suatu perkawinan Melayu. Suatu usaha untuk mempelajari dan mengenal maksud-maksud, persepsi and aspirasi dari orang Melayu lokal yang umumnya orang-orang Islam, juga ditekankan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan juga pendekatan induktif dalam rangka analisis data lapangan. Sebahagian besar dari data primer dikumpulkan dari observasi lapangan dan hubungan langsung dengan informan yang terkait dengan bidang kajian secara langsung atau pun tidak. Literatur dan dokumentasi tentang persoalan yang terkait digunakan sebagai sumber data sekunder.

Dapat disimpulkan bahwa kultur perkawinan Melayu adalah sebuah kombinasi kultur-kultur dan tradisi-tradisi yang kompleks di mana dipahami dan diapresiasi bahwa unsur-unsur pada kompleksitas itu adalah dari faktor-faktor internal dan eksternal. Yang pertama adalah sebab-sebab karakter kultur yang beragam atau keturunan Melayu yang berbagai dan selainnya adalah sebab-sebab adaptasi dari kultur asing melalui diffusi, elaborasi dan evolusi. Pandangan mayoritas orang Melayu-Islam bahawa segala bentuk kultur atau tradisi yang diamalkan seharusnya dalam batasan prinsip dan etika keagamaan.